

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2017). Pemikiran Presiden Joko Widodo Dalam Pidato Sambutan (Thought the President Joko Widodo in a Greeting Speech). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 7(1), 80-94.
- Ardha, B. (2014). Ardha: Social Media sebagai Media Kampanye Partai. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(01), 105–120.
- Arofah, K. (2015). Youtube Sebagai Media Klarifikasi dan Pernyataan Tokoh Politik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 111–123.
- Ayuningtias, . Hartanto. (2014). Pidato Politik di Indonesia: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *Prosodi*, 8(1).
- Ayuningtyas, F. and Abdullah, A. Z. (2018) 'Kognisi Sosial Melalui Situs Jejaring Youtube Pada Komunitas Online (Studi Kasus pada Komunitas Online LinkPictureID)', *Jurnal Komunikasi*, 9(2), p. 137.
- Chandra, E. (2017). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 406–417.
- Eliya, I., & Zulaeha, I. (2017). Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(3), 286–296.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/16044>
- Eriyanto. (2001:48). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiSYogyakarta.
- Eriyanto. (2003:31). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiSYogyakarta.
- Eriyanto. (2009:7). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS Yogyakarta.
- Eriyanto. (2013:4-7). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiSYogyakarta.
- Fairclough, N. (1992). Critical Language Awareness. In *Adisson Wesley Longman Limited*. Adisson Wesley Longman Limited.
- Fairclough, N. (1993). Discourse and Social Change. In *Polity Press*.

- Fairclough, N. (1995). Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language. In Longman Singapore Publishers (Pte) Ltd. (Ed.), *Language* (Vol. 73).
- Fairclough, N. (2003). *Analysing Discourse*. Rourledge Taylor & Francis Group.
- Fairclough, N. (2010). Critical Discourse Analysis. In Routledge Taylor & Francis (Ed.), *Routledge Taylor & Francis Group* (Vol. 1).
- Fairclough, N. (2013). *Language and Power Second Edition* (Pearson Education Limited, ed.). Pearson Education Limited.
- Hasfi, N. (2019). Komunikasi Politik Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Politik*, 10 (1), 93–111.
- H.Y. Salama, A. (2020). A Validity-Theoretic Approach to Interdiscursivity in Theresa May's 2019 Resignation Speech. *Arab World English Journal*, 11(3), 567–684.
- Jianguo, W. (2011). Understanding Interdiscursivity: A pragmatic model. *Journal of Cambridge Studies*, 6(2–3), 95–115.
- Jianguo, W. U. (2012). Studies on Interdiscursivity \*. *Sino-US English Teaching*, 9(7), 1312–1317.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1).
- Moleong. Lexy j. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revesi Bandung :PT . Remaja. Rosdakarya.
- Moloi, K. C., & Bojabotseha, T. P. (2014). A Critical Discourse Analysis of Intertextuality and Interdiscursivity in the African National Congress (ANC). *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 3(4), 417–423.
- Munfarida, E. (2014). Elya Munfarida. *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), 1–19.
- Pertiwi, A. W. E. (2020). Analisis Ujaran Kebencian dalam Akun Instagram Lambe Turah. (4), 178–185.
- Putra, G. L. A. K. (2019, February). Pemanfaatan Animasi Promosi dalam Media Youtube. In *SENADA (Seminar Nasional Desain dan Arsitektur)* (Vol. 2, pp. 259-265). Kebencian Pada Pengguna Media Sosial di Indonesia. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 17.

Stephen W, Littlejohn.1996. Theories of Human Communication. Belmont  
California Wadsworth.

Vigotsky, L. S. (1939). Thought and Speech. *Psychiatry*, 2(1), 29–54.

# LAMPIRAN

### **Lampiran Berita 1**

Kubu : Agus Harimurti Yudhoyono  
 Pembicara : Agus Harimurti Yudhoyono  
 Sumber berita : You Tube Kompas TV  
 Judul Pidato :

### **Ada Gerakan “Kudeta”, Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono Gelar Kompers**

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat siang

Salam sejahtera bagi kita semuanya

Om Swastiastu

Namo Buddhaya

Salam Kebajikan

Rekan-rekan wartawan yang saya cintai dan muliakan, terima kasih atas kehadirannya di Taman Politik, Wisma Proklamasi DPP Demokrat ini. Kami mengundang rekan-rekan untuk hadir dalam konferensi pers ini karena ada beberapa hal yang perlu saya sampaikan tentang perkembangan isu nasional dan perkembangan dinamika politik di lingkungan partai Demokrat.

Saya di dampingi Bung Teuku Riefki Harsya Sekjen Demokrat, Bung Hinca Panjaitan Ketua Dewan Kehormatan, dan Mayor Jenderal Nahrawi Ramli, Ketua Mahkamah Partai Demokrat. Konferensi pers ini juga dihadiri dan disaksikan oleh para Ketua DPD di 34 provinsi secara virtual.

Mereka tentu juga merepresentasi para ketua DPC di 514 kabupaten/kota se-Indonesia.

Baru saja bersama para ketua DPD tersebut, saya melakukan rapat pimpinan atau commanders call, yang kami lakukan secara khusus untuk menyikapi perkembangan situasi terkini.

Pada kesempatan itu, ada tiga hal pokok yang telah kami bahas dan diskusikan bersama untuk mencari solusi yang terbaik.

Pertama, pada awal tahun 2021 ini, masyarakat kita menghadapi serangkaian bencana. Mulai dari kecelakaan pesawat, banjir bandang, tanah longsor, gempa bumi, hingga aktivitas gunung berapi. Kondisi ini tentu menuntut kita, untuk bahu-membahu meringankan beban masyarakat yang menjadi korban.

Karena itu, saya memberikan apresiasi kepada para pimpinan daerah dan cabang, serta seluruh kader Demokrat, yang turun secara langsung, untuk ikut memberikan pertolongan dan bantuan kepada korban bencana. Seperti yang terjadi di Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Jawa Barat, dan provinsi-provinsi lainnya. Saya juga telah menginstruksikan, kepada seluruh jajaran Partai Demokrat untuk terus melanjutkan aksi nyata di lapangan

Kedua, kondisi pandemi Covid-19 semakin mengkhawatirkan, di mana kini per hari bisa mencapai lebih dari 11-12 ribu kasus, dengan jumlah kasus lebih dari satu juta secara nasional.

Sementara hospital occupancy rate atau ketersediaan rumah sakit di sejumlah daerah sudah mencapai 80 persen.

Untuk itu, kami mendorong seluruh kader dan masyarakat agar senantiasa meningkatkan kesadaran menjalankan protokol Covid-19; khususnya disiplin menjalankan perilaku 3M (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan). Saya juga meminta para kader yang menjadi kepala daerah untuk terus meningkatkan dan menjalankan kebijakan 3T (Testing, Tracing dan Treating) secara efektif, sekaligus meyakinkan distribusi vaksin secara tepat sasaran.

Terkait situasi pandemi yang berdampak pada kondisi ekonomi sosial kita, saya juga mendorong seluruh pimpinan dan kader Partai Demokrat untuk terus melanjutkan gerakan nasional Partai Demokrat Bina UMKM di seluruh wilayah Tanah Air.

Teman-teman wartawan, agenda ketiga dalam commanders call tadi, rapat pimpinan partai Demokrat kali ini, juga membahas hal yang cukup serius. Yang cepat atau lambat pasti menjadi konsumsi publik dan diketahui oleh masyarakat secara luas.

Kami memandang perlu untuk memberikan penjelasan secara resmi tentang duduk perkara yang sebenarnya. Yaitu tentang adanya gerakan politik yang mengarah pada upaya pengambilalihan kepemimpinan partai Demokrat secara paksa, yang tentu mengancam kedaulatan dan eksistensi Partai Demokrat.

Menurut kesaksian dan testimoni banyak pihak yang kami dapatkan, gerakan ini melibatkan pejabat penting pemerintahan, yang secara fungsional berada di dalam lingkaran kekuasaan terdekat dengan Presiden Joko Widodo.

Lebih lanjut, gerakan ini juga dikatakan sudah mendapatkan dukungan dari sejumlah menteri dan pejabat penting di pemerintahan Presiden Joko Widodo. Tentunya kami tidak mudah percaya dan tetap mengedepankan asas "praduga tak bersalah" (presumption of innocence) dalam permasalahan ini.

Karena itu, tadi pagi, saya telah mengirimkan surat secara resmi kepada Yang Terhormat Bapak Presiden Joko Widodo untuk mendapatkan konfirmasi dan klarifikasi dari beliau terkait kebenaran berita yang kami dapatkan ini. Sehubungan dengan hal itu, saya akan menyampaikan penjelasan tentang gerakan politik, yang bertujuan mengambil alih kekuasaan pimpinan Partai Demokrat secara inkonstitusional tersebut, sebagai pembelajaran bagi kita, karena hal ini bisa saja terjadi pada partai politik lainnya.

Sepuluh hari lalu, kami menerima laporan dan aduan dari banyak pimpinan dan kader Partai Demokrat, baik pusat, daerah maupun cabang, tentang adanya gerakan dan manuver politik oleh segelintir kader dan mantan kader Demokrat, serta melibatkan pihak luar atau eksternal partai, yang dilakukan secara sistematis.

Gabungan dari pelaku gerakan ini ada lima orang; terdiri dari satu kader Demokrat aktif, satu kader yang sudah enam tahun tidak aktif, satu mantan kader yang sudah sembilan tahun diberhentikan dengan tidak hormat dari partai, karena menjalani hukuman akibat korupsi, dan satu mantan kader yang telah keluar dari partai tiga tahun yang lalu.

Sedangkan yang non kader partai adalah seorang pejabat tinggi pemerintahan, yang sekali lagi, sedang kami mintakan konfirmasi dan klarifikasi kepada Presiden Joko Widodo. Para pimpinan dan kader Demokrat yang melapor kepada kami tersebut, merasa tidak nyaman dan bahkan menolak ketika dihubungi dan diajak untuk melakukan penggantian Ketua Partai Demokrat.

Ajakan dan permintaan dukungan untuk mengganti dengan paksa Ketua Umum Partai Demokrat tersebut, dilakukan baik melalui telepon maupun pertemuan langsung. Dalam komunikasi mereka, pengambilalihan posisi Ketua Umum Partai Demokrat, akan dijadikan jalan atau kendaraan bagi yang bersangkutan, sebagai calon presiden dalam Pemilu 2024 mendatang.

Konsep dan rencana yang dipilih para pelaku untuk mengganti dengan paksa Ketua Umum Partai Demokrat yang sah, adalah dengan menyelenggarakan Kongres Luar Biasa atau KLB. Berdasarkan penuturan saksi dalam berita acara pemeriksaan, untuk memenuhi syarat dilaksanakannya KLB, pelaku gerakan menargetkan 360 orang para pemegang suara, yang harus diajak dan dipengaruhi, dengan imbalan uang dalam jumlah yang besar. Para pelaku merasa yakin gerakan ini pasti sukses, karena mereka mengklaim telah mendapatkan dukungan sejumlah petinggi negara lainnya.



Kami masih berkeyakinan, rasanya tidak mungkin cara yang tidak beradab ini dilakukan oleh para pejabat negara, yang sangat kami hormati, dan juga telah mendapatkan kepercayaan rakyat. Kami berharap semua itu tidak benar. Tetapi, kesaksian dan testimoni para kader Partai Demokrat yang dihubungi dan diajak bicara oleh para pelaku gerakan tersebut, memang menyebutkan hal-hal demikian. Sebenarnya, kami sudah mencium gejala ini, sejak satu bulan yang lalu. Pada awalnya, kami menganggap persoalan ini hanyalah masalah kecil saja, urusan internal belaka.

Tetapi sejak adanya laporan keterlibatan pihak eksternal dari lingkaran kekuasaan, yang masuk secara beruntun pada minggu yang lalu, maka kami melakukan penyelidikan secara mendalam. Awalnya, kami tidak begitu saja percaya ketika para pelapor menyebut nama tokoh, yang berencana untuk mengambil alih kepemimpinan Partai Demokrat itu; mengingat posisi yang sedang ia emban saat ini dan faktor latar belakangnya. Tetapi, lebih dari delapan saksi mengatakan: telah bertemu langsung dengan pejabat pemerintahan itu dan mendengar secara langsung pula rencana-rencana seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya.

Dengan tengah dilaksanakannya gerakan untuk pengambil-alihan secara paksa kepemimpinan Partai Demokrat tersebut, kami tentu akan mempertahankan kedaulatan dan kehormatan partai kami. Kami yakin, tidak ada satu pun pemimpin partai politik yang rela diambil alih kekuasaannya secara inkonstitusional oleh pihak manapun.

Dalam upaya mempertahankan apa yang kami miliki tersebut, akan kami tempuh dengan mengindahkan konstitusi dan undang-undang, pranata hukum serta ikhtiar politik, yang bertumpu pada nilai-nilai keadilan, moral dan etika.

Tentu kami akan bersikap tegas. Namun, InsyaAllah, Partai Demokrat akan tetap konsisten menggunakan cara-cara yang damai dan berkeadaban. Bukan kekerasan dan kegaduhan sosial, yang mungkin saja

akan mengganggu situasi nasional, yang tengah menghadapi tantangan pandemi Covid-19 dan krisis ekonomi dewasa ini. Secara internal, Dewan Kehormatan dan Mahkamah Partai tengah bekerja melalui mekanisme dan proses yang diatur oleh konstitusi partai atau AD dan ART untuk menindaklanjuti laporan atas gerakan ini, sehingga segala sesuatunya dapat kami pertanggungjawabkan. Bersamaan dengan itu, kami juga telah mengonsolidasikan partai kami yang tengah menghadapi ancaman serius ini.

Kami sungguh bersyukur karena hakikatnya semua pemimpin dan kader Demokrat menolak dengan tegas; segala niat, upaya dan gerakan untuk mendongkel kepemimpinan partai Demokrat yang sah.

Saya telah menerima surat pernyataan kesetiaan dan kebulatan tekad, dari seluruh pimpinan di tingkat daerah dan cabang di seluruh Indonesia, untuk tunduk dan patuh kepada Partai Demokrat dan kepemimpinan hasil Kongres V Partai Demokrat tahun lalu yang sah. Dengan kata lain, InsyaAllah, gerakan ini dapat ditumpas oleh kesetiaan dan kebulatan tekad seluruh pimpinan, baik di tingkat pusat maupun daerah dan cabang, serta para kader Demokrat lainnya di berbagai wilayah.

Kepada para pelapor, baik pimpinan daerah dan cabang, maupun para kader lainnya, atas nama pimpinan Partai Demokrat, saya memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Kepada seluruh kader Demokrat, saya menginstruksikan untuk merapatkan barisan, dan tetap mempertahankan soliditas yang telah terbangun ini, serta terus bersatu, dan senantiasa memperjuangkan harapan rakyat Indonesia. Kita jangan gentar menghadapi ujian dan tantangan ini, karena meski Demokrat diganggu, justru akan membuat Demokrat semakin kuat. Sejarah mengatakan, tidak ada partai yang kuat, tanpa cobaan yang berat. Kapal yang kokoh tidak akan hancur diterjang ombak, nahkoda yang tangguh, tidak lahir dari lautan yang tenang.

Rekan-rekan wartawan yang saya hormati dan muliakan, saya masih ingat, di tempat ini, pada tanggal 15 Februari 2017, saya memberikan pernyataan pengakuan kekalahan dalam kontestasi Pilkada DKI Jakarta. Sekaligus saya sampaikan ucapan selamat saya kepada para pemenang. Pernyataan itu saya lakukan secara sadar untuk melatih diri berjiwa kesatria.

Sebagaimana yang telah ditanamkan oleh orang tua, keluarga, para pengasuh, para pembina, dan para senior; mulai sejak kecil hingga masuk di lingkungan SMA Taruna Nusantara, Akademi Militer, dan mengabdikan di jajaran TNI, bahkan hingga saya memasuki pengabdian di dunia politik. Saya masih ingat, pesan terakhir dari para senior saya, sebelum saya bergabung ke politik.

18Mereka mengatakan: "Gus, kualitas seorang perwira di manapun ia berada, baik ketika aktif di militer maupun di masa purna tugas, bukan ditentukan oleh pangkat dan jabatan; tetapi oleh karakter dan etika keperwiraan serta sifat-sifat kekesatriaannya."

Saya menyadari bahwa persoalan ini merupakan ujian dan tantangan untuk lebih mendewasakan partai kami, serta membuat kami lebih kuat dan lebih besar lagi. Walaupun berat, tetapi inilah tugas mendasar yang harus kita kerjakan. Dan hari ini, saya sedang mengemban tugas itu. Terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh."

## **Lampiran Berita 2**

Kubu : Agus Harimurti Yudhoyono  
Pembicara : Susilo Bambang Yudhoyono  
Sumber berita : You Tube Kompas TV  
Judul Pidato :

### **Isu Kudeta Partai Demokrat, SBY Sebut Moeldoko Terlibat**

Bahwa yang dilakukan Moeldoko di luar dari pengetahuan Presiden Jokowi. Saya juga yakin bahwa Presiden Jokowi memiliki integritas yang jauh berbeda dengan perilaku pembantu dekatnya itu.

Partai Demokrat justru berpendapat apa yang dilakukan Moeldoko tersebut sangat mengganggu dan merugikan nama baik beliau sementara itu saya juga punya keyakinan bahwa nama Menko-Polhukam Prof. Mahfud dan Menkumham Yasna Lauri juga dicatat namanya demikian juga nama Kapolri Jendral Yosigit Prabowo dan Kabin Jendral Budi Gunawan yang juga di sebut-sebut namanya Partai Demokrat tetap percaya bahwa pejabat tersebut memiliki integritas.

### **Lampiran Berita 3**

Kubu : Agus Harimurti Yudhoyono  
Pembicara : Susilo Bambang Yudhoyono  
Sumber berita : You Tube Kompas TV  
Judul Pidato :

### **Tanggapan SBY Terkait KLB Partai Demokrat Di Deli Serdang**

Bismillahirrahmanirrahim

.Saudara-saudara hari ini kami berkabung, Partai Demokrat berkabung. Sebenarnya, Bangsa Indonesia juga berkabung, berkabung karena akal sehat telah mati, sementara keadilan, supremasi hukum dan demokrasi sedang diuji.

Hari ini 5 Maret 2021 KLB Partai Demokrat abal-abal, KLB yang tidak sah dan tidak legal telah digelar di Deli Serdang, Sumatera Utara. KLB tersebut telah menobatkan KSP Moeldoko, seorang pejabat pemerintahan aktif, berada di lingkaran dalam lembaga kepresidenan, bukan kader Partai Demokrat alias pihak eksternal partai menjadi ketua umum Partai Demokrat, mendongkel dan merebutnya dari Ketua Umum Partai Demokrat yang sah, yang setahun yang lalu telah diresmikan oleh negara dan pemerintah.

Satu bulan yang lalu kita semua masih ingat, ketika Ketua Umum Partai Demokrat AHY secara resmi mengirimkan surat kepada Yang Mulia Bapak Presiden Jokowi tentang keterlibatan KSP Moeldoko dalam gerakan penggulingan kepemimpinan Partai Demokrat yang sah, dan setelah itu ketum AHY juga menyampaikan kepada publik tentang gerakan kudeta ini banyak tanggapan bernada nyinyir dan miring.

Mereka mengatakan, Demokrat hanya mencari sensasi, Demokrat hanya play victim.“KSP Moeldoko mengatakan, itu hanya ngopi-ngopi. Pelaku gerakan mengatakan itu hanya rapat-rapat biasa.”

Sementara itu kita masih ingat, ada pula yang punya keyakinan bahwa KSP Moeldoko pasti mendapatkan sanksi dari atasannya karena ulahnya itu. Ada pula yang mengatakan KLB ilegal tersebut tak mungkin diberikan izin dan pasti akan dibubarkan oleh pihak kepolisian. Negara pun tak mungkin membiarkan dan membenarkan. Itu tanggapan dan komentar sekitar satu bulan yang lalu (Tanggapan dan komentar dari pihak moeldoko)

Tetapi, hari ini sejarah telah mengabadikan apa yang terjadi di negara yang kita cintai ini. Memang banyak yang tercengang, banyak yang tidak percaya bahwa KSP Moeldoko yang bersekongkol dengan orang dalam benar-benar tega dan dengan darah dingin melakukan kudeta ini. Sebuah perebutan kepemimpinan yang tidak terpuji, jauh dari sikap kesatria dan nilai-nilai moral dan hanya mendatangkan rasa malu bagi perwira dan prajurit yang pernah bertugas di jajaran Tentara Nasional Indonesia. Termasuk rasa malu dan rasa bersalah saya yang dulu beberapa kali memberikan kepercayaan dan jabatan kepadanya. Saya memohon ampun kehadirat Allah Swt Tuhan Yang Maha Kuasa atas kesalahan saya itu.

Sebagai seorang yang menggagas berdirinya Partai Demokrat termasuk yang membina dan membesarkan partai ini dan bahkan pernah memimpinya, tak pernah terlintas dalam pikiran saya bahwa Partai Demokrat akan dibeginikan. Saya benar-benar tidak menyangka, karena sewaktu selama 10 tahun saya memimpin Indonesia dulu baik secara pribadi maupun Partai Demokrat yang saya bina tidak pernah mengganggu dan merusak partai lain seperti yang kami alami saat ini.

Saudara-saudara saya tahu bahwa Ketua Umum Partai Demokrat AHY yang terus menerus memimpin upaya untuk memepertahankan kedaulatan partai telah mengeluarkan berbagai pernyataan.

Namun, malam ini dalam kapasitas saya sebagai ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat, sebuah lembaga tertinggi dalam kepengurusan Partai Demokrat, saya perlu menyampaikan pernyataan dan penjelasan secara resmi guna merespons KLB Deli Serdang hari ini

Mengapa saya harus mengeluarkan pernyataan pada malam hari ini?

Karena sesuai dengan AD dan ART Partai Demokrat tahun 2020 yang telah disahkan oleh negara dan pemerintah melalui Kemenkumham, Kongres Luar Biasa atau KLB sebenarnya lebih menjadi domain Majelis Tinggi Partai bukan domain ataupun kewenangan ketua umum partai demokrat

AD dan ART sesuai dengan undang-undang partai politik yang ada saat ini adalah peraturan dasar bagi kehidupan partai politik sama halnya dengan Undang-Undang Dasar atau konstitusi yang berlaku bagi negara yang baik itu Undang-Undang Dasar maupun Anggaran Dasar mengikat secara hukum. Karenanya, segala kegiatan partai yang tidak sesuai dan bertentangan dengan AD dan ART adalah tindakan yang ilegal atau melawan hukum

Mari kita lihat apakah KLB Deli Serdang tersebut legal atau sah secara hukum?

Menurut AD dan ART Partai Demokrat Pasal 81 ayat 4 disebutkan bahwa Kongres Luar Biasa dapat diadakan atas permintaan,

a. Majelis Tinggi Partai atau

- b. Sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah Dewan Pimpinan Daerah dan 1/2 dari jumlah Dewan Pimpinan Cabang serta disetujui oleh ketua Majelis Tinggi Parta

Mari kita uji sekarang, apakah KLB Deli Serdang ini sah secara hukum? Ingat, negara Indonesia adalah negara hukum, Pasal 1 Undang-undang Dasar 1945

Majelis Tinggi Partai yang saya pimpin dan kini berjumlah 16 orang tidak pernah mengusulkan kongres luar biasa, jadi syarat pertama sudah gugur.

Dewan Pimpinan Daerah yang mengusulkan KLB minimal 2/3 dari 34 Dewan Pimpinan Daerah, kenyataannya tidak satupun yang mengusulkan, berarti nol, berarti tidak memenuhi syarat yang kedua.

Dewan Pimpinan Cabang yang mengusulkan KLB minimal 1/2 dari 514 DPC, kenyataannya hanya 34 DPC yang mengusulkan, berarti hanya 7 persen dari seharusnya minimal 50 persen. Jadi tidak memenuhi syarat yang ketiga.

Usulan DPD dan DPC harus mendapatkan persetujuan ketua Majelis Tinggi Partai dan saya sebagai Ketua Majelis Tinggi Partai tidak pernah memberikan persetujuan atas pelaksanaan KLB ini. Jadi syarat keempat pun tidak dipenuhi

Kesimpulan besarnya adalah, semua persyaratan untuk diselenggarakannya KLB ini gagal dipenuhi atau tidak dipenuhi sehingga KLB ini benar-benar tidak sah dan ilegal.

Saya dengar ada akal-akalan dari pihak KSP Moeldoko dan para pelaku kudeta bahwa sebelum mengangkat KSP Moeldoko menjadi Ketua Umum Partai Demokrat ilegal, AD dan ART yang sah diubah dan diganti



dengan AD dan ART versi KLB Deli Serdang. Sehingga penobatan KSP Moeldoko dianggap sah.

Pertanyaannya, apa bisa begitu? Mari kita lihat bersama.

Untuk mengubah AD dan ART forumnya harus sah, baik kongres ataupun kongres luar biasa yang hendak mengubah AD dan ART juga harus sah. Forum KLB Deli Serdang jelas tidak sah dan ilegal, sebagaimana yang telah saya jelaskan tadi. Sehingga AD dan ART KLB Deli Serdang menjadi tidak sah. Namun, Untuk diketahui AD dan ART hasil kongres atau KLB yang sah pun harus mendapatkan pengesahan dari negara dan pemerintah melalui Kemenkumham.

Jadi, kalau KSP Moeldoko melalui telepon menanyakan keabsahan AD dan ART dan merasa cukup puas, atau mengira bahwa AD dan ART Deli Serdang itu sah, KSP Moeldoko salah besar.

Berarti KSP Moeldoko tidak memahami Undang-Undang Partai Politik yang berlaku dan juga tidak memahami AD dan ART Partai Demokrat. Lagi-lagi, makin kuat dan makin nyata bahwa KLB Deli Serdang benar-benar tidak sah adanya.

Saudara-saudara ini kesempatan yang baik bagi saya untuk menyampaikan pesan kepada Ketua Umum dan segenap kader Demokrat di seluruh tanah air. Saya sangat merasakan apa yang para kader demokrat rasakan saat ini. Saudara pasti marah, terhina, merasa diperlakukan sewenang-wenang, geram kepada yang berkhianat dengan imbalan uang dan iming-iming kedudukan dan rasanya ingin membalas perbuatan mereka.

Namun sebagai orangtua di partai ini, saya tetap meminta saudara bersabar namun gigih berikhtiar untuk mendapatkan keadilan yang sejati

Saya tetap percaya bahwa Presiden Jokowi memiliki integritas dan kearifan dalam menyikapi gerakan pendongkelan dan perebutan kepemimpinan partai demokrat yang sah ini.

Saya juga tetap percaya bahwa negara dan pemerintah akan bertindak adil serta akan sepenuhnya menegakkan pranata hukum yang berlaku. Baik itu konstitusi kita Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Partai Politik maupun AD dan ART yang secara hukum juga mengikat.

Namun dunia politik tak seindah yang kita mimpikan, gangguan terhadap partai demokrat, gangguan terhadap kita semua belumlah usai. Karenanya mari kita makin bersatu dan makin merapatkan barisan.

Di bawah komando dan kepemimpinan Ketua Umum AHY saya mengajak para kader untuk berjuang bersama, berjuang sampai keadilan benar-benar kita dapatkan di tanah Indonesia ini

Perjuangan untuk mempertahankan kedaulatan dan kemandirian partai adalah perjuangan yang suci dan mulia.

Ibarat peperangan, perang yang kita lakukan adalah perang yang dibenarkan, sebuah war of necessity, sebuah just wa, perang untuk mendapatkan keadilan

Semoga Allah Swt, Tuhan Yang Maha Kuasa menuntun langkah kita serta memberikan pertolongan kepada kita semua. Demikian pernyataan saya, sekian dan terima kasih.

#### **Lampiran Berita 4**

Kubu : Meldoko  
Pembicara : Meldoko  
Sumber berita : You Tube Kompas TV  
Judul Pidato :

#### **Isu Kudeta Moeldoko:**

#### **Di Demokrat Ada SBY dan AHY Kenapa Mesti Takut**

Baik, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mungkin banyak yang penasaran begini, saya juga bingung orang ngopi-ngopi kok bisa jadi ramai begini apalagi ada yang gerogi, saya itukan ngopi-ngopi aja beberapa kali di sini yah di luar biasa dan bicarakan nanti kan begitu dan saya ini siapasih dan saya nih apa biasa-biasa aja di Demokrat ada pak SBY dan ada putranya apalagi kemarin di pilih secara aklamasi kenapa mesti takut.

Kenapa gue mesti menanggapi seperti itu dan saya biasa-biasa aja begitu jadi dinamika dalam sebuah partai politik itu biasa yah seperti itu dan pak LBB juga pernah cerita juga sama dan saya juga didatangi oleh mereka-mereka dan teksnya juga sama tapi ngga ribet begini terus di bilangin mau jadi presiden yah ngga-ngga aja, nah kerjaan gue setumpuk bgini ngurus yang ngga-ngga aja.

Janganlah.... apa itu membuat sesuatu dan menurut saya ini kayak dagelan, lucu-lucuan moeldoko ngomong kudeta lah apanya yang di kudeta anggaplah begini wah ini saya punya pasukan bersenjata ini angaplah panglima TNI pengen jadi ketua Demokrat emangnya gue bisa tuh gue todong senjata para DPC eh datang sini gue todongin senjata semua kan ada aturan ADRT dalam sebuah partai politik jangan lucu-lucuan begitulah.

Jadi kalau kita bicara human capital bukan intelektual capital yang pertama, emosi national capital jadi tenang merespon sesuatu masa gue ngopi harus ijin presiden gila apa ngopi-ngopi aja kok harus ijin presiden-presiden tau, ini berlebihan jangan begitu biasalah itu internal partai politik dan urusan luar ini ngga ada urusanya dikita, itu aja saya kira jadi biasa-biasa aja lah.

Jadi jangan ikut emosi juga kamu yah biasa aja hehehe. Dan beberapa kali ketemu di rumah atau di hotel beberapa kali di ajak bertemu biasa aja. Jadi di kantor saya ketika menerima orang yah biasa saja malah saya suruh emosinya keluarkan ya marah2 saja saya paham apa yang kalian pikirkan jadi apa yang salah.

Aku mau ketemu dimana aja itu hak gue saya ngundang pakai duit orang saya bukan ngidupin mak-mak tapi saya ingin ikut sedikit mensejahterahkan anggotanya SBY klw nga bisa didupin jadi biasa aja. Kalau urusan 2024 pernahkah saya berbicara tentang 2024 klw yang mengorbitkan disana yah Alhamdulillah. Yah urusan mereka aku itu orang yang urusan mencintai pekerjaan dan saya orang profesional dan itu saya tunjukan dimana-mana saya itu professional.

Saya tidak pernah mengemis jabatan dan saya berdiri seperti keyakinan saya sendiri. Itu loh di rebut-rebut oleh siapa janganlah mempersepsi seperti itu hanya untuk menarik simpatik orang lain allahhhh tidaklah jamanya seperti itu jangan lagi nembak kanan kiri MENKOPULHUKAM di tembak lah, PKP di tembak lah, Nasdem di tempak yo apa urusanya. Jadi saya ingatkan hati-hati jangan menfitnah orang lain.

## Lampiran Berita 5

Kubu : Meldoko  
Pembicara : Meldoko  
Sumber berita : You Tube Kompas TV  
Judul Pidato :

### **Moeldoko Tanggapi Tudingan AHY Soal Keterlibatan Istana dalam Isu Kudeta Partai Demokrat**

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Kantor Staf Kepresidenan (KSP) Moeldoko menyampaikan keterangan pers secara virtual, pada Senin (1/2/2021) malam. Keterangan itu menjawab pernyataan petinggi Partai Demokrat tentang dugaan upaya pengambilalihan kepemimpinan partai tersebut dari luar. Moeldoko tidak panjang lebar. Ia menyampaikan tiga poin pernyataan. Poin yang disampaikan yakni soal keterkaitan Istana dengan tuduhan Partai Demokrat, awal mula isu dugaan pengambilalihan kepemimpinan muncul dan sindiran kepada petinggi partai yang didirikan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) itu.

Minta Istana tak dikaitkan

Teman-teman sekalian, sebenarnya saya masih diam-diam saja sih.

Menunggu besok apa gitulah. Karena saya tak perlu reaktif dalam hal ini gitu," ujar Moeldoko,

"Poinnya yang pertama, jangan dikit-dikit istana. Dalam hal ini ya, saya mengingatkan, sekali lagi jangan dikit-dikit Istana dan jangan ganggu Pak Jokowi dalam hal ini," tutur Moeldoko. "Sebab beliau dalam hal ini tak tahu sama sekali. Tak tahu apa-apa dalam hal ini, dalam isu ini. Itu urusan saya, Moeldoko ini. bukan sebagai (Kepala) KSP," tegasnya.

Menurut Moeldoko, tudingan kepada dirinya kemungkinan berdasar dari sejumlah foto yang menunjukkan kebersamaannya dengan sejumlah orang. Moeldoko tidak menyebut secara jelas identitas orang-orang

tersebut. Hanya saja, orang-orang itu datang kepadanya dan menceritakan persoalan di partai Demokrat.

"Mungkin dasarnya foto-foto. Ya orang ada dari Indonesia timur ada dari mana-mana kan datang ke sini mungkin pengen foto sama saya. Ya saya terima saja. Apa susahnya," ujar Moeldoko. "Jadi ceritanya begini teman-teman sekalian. Beberapa kali banyak tamu berdatangan. Dan saya orang yang terbuka. Saya mantan panglima TNI tapi saya tidak memiliki batas dengan siapapun. Apalagi di rumah ini mau datang terbuka 24 jam,"

Point yang ke 2

"Jangan Ganggu Pak Jokowi Moeldoko mengungkapkan bahwa sejumlah orang datang menemuinya. Ia menerima para tamu tersebut tetapi menyebut tidak tahu perihal maksud kedatangan mereka. "Berbondong-bondong ya kita terima.

Konteksnya apa saya juga enggak mengerti. Dari obrolan-obrolan itu biasanya saya awali dari pertanian karena memang saya suka pertanian," tuturnya. "Berikutnya pada curhat tentang situasi yang dihadapi. Ya saya dengarkan saja. Begitu," kata Moeldoko.

Moeldoko menyebut dirinya banyak mendengarkan penuturan para tamu. Dia pun mengaku prihatin dengan situasi yang mereka hadapi dengan demikian

"Saya sih sebetulnya prihatin ya dengan situasi itu. Sebab saya juga bagian yang mencintai (Partai) Demokrat," ujarnya.

"Ya Kalau itu menjadi persoalan yang digunjingkan itu ya silakan saja. Saya tidak keberatan," tambahnya. Sindiran soal pemimpin harus kuat Mengakhiri keterangan pers, Moeldoko menyampaikan saran kepada petinggi Partai Demokrat.

Menurutnya, seorang pemimpin partai harus menjadi pribadi yang kuat.

"Saran saya, jadi seorang pemimpin harus pemimpin yang kuat. Jangan mudah baperan (terbawa perasaan). Jangan mudah terombang-ambing dan seterusnya," tegas Moeldoko.

Seorang Pemimpin Harus Kuat, Jangan Mudah Baper Apabila pemimpin ingin anak buah tidak pergi dari partai, dia menyarankan mereka agar dijaga hingga tak bisa bergerak.

"Ya kalau anak buahnya tidak boleh pergi ke mana-mana ya diborgol saja kali ya," katanya. Ia pun memberikan tanggapan soal isu pengambilalihan kepemimpinan Partai Demokrat yang disebut datang dari luar atas arahan dirinya.

Menurut Moeldoko, istilah kudeta lebih tepat jika terjadi dari dalam partai itu sendiri. "Kalau ada istilah kudeta itu adalah dari dalam. Masa kudeta dari luar," ungkap Moeldoko.

**Lampiran Berita 6:**

Kubu : Meldoko  
Pembicara : Meldoko  
Sumber berita : You Tube Kompas TV  
Judul Pidato :

**Pidato Perdana Moeldoko Usai Terpilih Jadi Ketua Umum Demokrat  
Versi KLB Deli Serdang**

Selamat malam, salah sejahtera, om swastiastu, salom, namo buddhaya, yang saya hormati para peserta kongres luar biasa partai demokrat, khususnya para pendiri, para senior, unsur DPP, unsur DPD organisasi sayap, unsur DPC

Saudara-saudara sekalian, ini adalah pidato saya pertama, pidato politik di depan umum dalam upaya menjaga dan membangun demokrasi di Indonesia. Selanjutnya, saya sungguh sangat mengapresiasi saudara-saudara sekalian dari berbagai daerah, DPD, DPC dan organisasi sayap, para pendiri, para senior yang telah berani memperjuangkan cita-cita yaitu sebuah Partai Demokrat yang demokratis terbuka dan modern! Bukanlah partai yang abal-abal dan tidak bisa memimpin

KLB ini adalah konstitusional seperti yang tertuang AD/ART. Untuk itulah sebelum saya datang ke sini saya ingin memastikan tiga pertanyaan yang tadi saya tanyakan kepada saudara-saudara sekalian. Setelah ada kepastian saya dengan sukarela untuk datang ke sini walaupun macetnya luar biasa.

Saya sudah sangat menghargai perbedaan pendapat yang terjadi dalam KLB ini. Ada yang memilih pak Moeldoko, ada yang memilih Pak Marzuki Alie. Inilah sebuah demokrasi. Saya sama sekali tidak punya kekuatan untuk memaksa saudara-saudara untuk memilih saya, saya



tidak punya kekuatan untuk itu. Kita semua lahir, lahir dari sebuah keyakinan dan alhamdulillah ini, apa itu... sebuah kekuatan. Pak Marzuki Alie punya pengalaman di partai politik yang luar biasa, saya punya pengalaman di militer dan pemerintahan, para pendiri partai politik, Demokrat, para senior memiliki filosofi dan kebijakan yang sangat inti. Para DPP, DPD, DPC dan organisasi saya memiliki semangat yang membara! Luar biasa. Jadi kalau semua kekuatan ini disatukan, maka akan menggemparkan Indonesia!

Demokrat! Demokrat! Demokrat! Terima kasih

Berikutnya hadirin sekalian, saya mengajak seluruh kader Demokrat dari Sabang sampai Merauke, dari Miangas sampai pulau Rote untuk bersama-sama berjuang untuk meraih kembali kejayaan Demokrat! Tidak ada yang tertinggal. Semua kita bersatu padu, kita ajak semuanya, ini adalah rumah besar kita bersama. Teman-teman sekalian, kekuatan Partai Demokrat berada di tangan saudara-saudara sekalian, baik selaku pemimpin partai pada tingkat provinsi, kabupaten, kota, kecamatan sampai dengan kelurahan harus bersama-sama dengan saya.

Kalau saya berbicara tentang leadership, kekuatan seorang panglima ada di pundak para komandan-komandan lapangan seperti kalian semuanya. Panglima tidak ada artinya kalau tidak memiliki prajurit-prajurit yang tangguh dan seorang pemimpin tugasnya adalah memberikan perkuatan kepada komandan-komandan di bawahnya. Itu pemimpin, bukan malah mengecilkan bawahannya. Itulah pemimpin memberikan kekuatan dan energi yang luar biasa kepada bawahannya.

Saya mengapresiasi atas permintaan kalian, kalian telah meminta saya untuk menjadi ketua umum Demokrat, untuk itu saya mengapresiasi dan terima kasih untuk itu saya terima. Terima kasih Pak Marzuki Alie, Pak Jhoni Allen. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.